

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan antara Amerika Serikat (AS) dengan Meksiko sudah berlangsung sangat lama. Dimana pada saat itu banyak imigran dari Meksiko yang masuk melalui wilayah perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Dan pada saat itu, melintasi perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko tidak dapat di sebut sebagai sebuah pelanggaran. Hal itu disebabkan karena Amerika pada saat itu belum menjadi negara yang besar dan padat sehingga mereka membutuhkan pekerja-pekerja tambahan sehingga terciptanya kerja sama dalam bidang tenaga kerja antara Meksiko dan Amerika Serikat. Orang-orang Meksiko ini dipekerjakan di berbagai bidang antara lain seperti industri, pertanian, bangunan, perternakan dan juga perbatas. Akan tetapi semakin lama semakin banyak pengungsi yang masuk menyebabkan kepadatan sehingga diterapkanlah Undang-undang. Dimana Undang-Undang tersebut menjadikan perlintasan perbatasan sebagai kejahatan bagi sebagian orang. Namun demikian, walaupun peraturan tersebut telah ditetapkan dan berhasil menuntut 44.000 imigran, tetap saja tidak dapat menanggulangi imigran yang masuk secara paksa yang berjumlah hingga ratusan ribu bahkan jutaan imigran yang di tangkap.

Pagar perbatasan didirikan pada tahun 1800an, tepatnya tahun 1845. Pemerintah AS mulai membangun tembok perbatasan meliputi wilayah Texas,

Separuh Arizona, California dan New Mexico setelah Perang Meksiko-Amerika berakhir di tahun 1848, dan juga pengambilan Gadsden di tahun 1853, sehingga menyebabkan perbatasan Arizona dan New Mexico menjadi lebih jauh ke arah selatan. Pada tahun 1848, Perjanjian Guadalupe menjadikan Rio Grande sebagai pembatas internasional resmi. Pada 1910, terjadi ketegangan antara kedua negara yang di sebabkan oleh revolusi di Meksiko dari tahun 1910-1920 sehingga memaksa Amerika dan Meksiko meminimalisir masuknya imigran dan membawa pasukan agar mendirikan pagar pembatas pertama tahun 1940an karena masalah lingkungan (Chillida, 2019).

Untuk pertama kalinya pemerintah memasang pagar di wilayah perbatasan. Layanan taman nasional memasang pagar tersebut dengan tujuan sehingga ternak yang dimiliki warga Meksiko tidak berkeliaran. Dan untuk pertama kalinya pada tahun 1990an Presiden George H.W. Bush membuat perbatasan dari ujung barat perbatasan di samudra pasifik dan membentang ke daratan. Dan kemudian dilanjutkan oleh para Presiden-Presiden berikutnya. Pemerintah pun mengirim penjaga perbatasan yang di beri nama patroli perbatasan Amerika Serikat di San Diego. Pada saat Bill Clinton memerintah, pemerintah memberi izin untuk dibangun 14 mill tembok ke sektor San Diego. Dan pada tahun 2006 Bush mengesahkan peraturan tentang pagar pembatas itu untuk di bangun sepanjang 670 mil yang sebelumnya sudah di bangun lebih dari 100 mil pada 2006 lalu hingga 2009 yang telah memasang sekitar 450 mill pagar (Waruwu, 2019).

Pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko juga melakukan berbagai cara untuk meminimalisir pengedaran organisasi narkoba di wilayah perbatasan. Salah

satu upaya yang di sepakati kedua negara adalah perjanjian yang di sebut *Merida Initiative*. Perjanjian tersebut ditandatangani pada masa pemerintahan Presiden George Bush dan Presiden Meksiko Felipe Calderon. Kesepakatan ini tercipta karena semakin bertambahnya jumlah pengedar narkoba setiap tahunnya. Sejak di tandatangi perjanjian itu tersebut sendiri Meksiko menerima Hampir \$ 2,9 Miliar bantuan dari AS. Akan tetapi walaupun AS telah memberi bantuan kepada Meksiko ada faktor lain yang membuat hubungan kedua negara menjadi tetap panas dimana pembangunan tembok di sekitar perbatasan yang mendapat kritik keras dari Enrique Peña Nieto. Pemerintah Meksiko menolak membantu pembiayaan pembangunan tembok di perbatasan dengan Amerika Serikat. Selama pemerintahan Obama, pemerintah memberlakukan Kebijakan Diferensiasi untuk Kedatangan Anak atau *Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)*.

Peraturan itu memiliki tujuan agar dapat melindungi hak-hak imigran-imigran yang belum memiliki dokumen untuk memasuki wilayah Amerika. Mereka diberikan bantuan berupa : 1) dilindungi dari ancaman terdapatasi, dan 2) izin untuk dapat bekerja. Program ini sempat di berhentikan akan tetapi setelah dua tahun program ini dilanjutkan lagi. Kemudian pada masa pemerintahan Trump juga ia melanjutkan pembangunan tembok yang membatasi kedua negara tersebut dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa kebijakan Amerika Serikat terhadap imigran ilegal asal Meksiko. Peneliti akan fokus pada karakteristik pribadi Donald Trump yang dianggap menjadi faktor penting munculnya kebijakan

anti imigran ilegal dan *zero tolerance* Amerika Serikat terhadap migran asal Meksiko.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **bagaimana karakteristik narsisme mempengaruhi Donald Trump dalam membuat kebijakan anti imigran ilegal asal Meksiko?**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh narsisme Donald Trump terhadap munculnya kebijakan anti imigran ilegal asal Meksiko.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat berupa akademis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat akademis

Peneliti meyakini bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai informasi tambahan bagi kajian ilmu hubungan internasional terutama untuk studi kebijakan luar negeri dan Hubungan Internasional di Kawasan Amerika Latin khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi Donald Trump dalam mengeluarkan kebijakan anti imigran ilegal asal Meksiko yang memasuki wilayah Amerika Serikat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada bagian ini peneliti meyakini bahwa penelitian ini mempunyai manfaat praktis sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi imigran-imigran ilegal yang memasuki wilayah Indonesia seperti yang dilakukan Trump dalam masa jabatannya.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek seperti perilaku, persepsi, tujuan dan tingkah laku. Meriam (1988) menyebutkan enam asumsi yang menjadi karakteristik dasar model penelitian kualitatif:

1. Peneliti kualitatif memfokuskan perhatian pada proses, bukan hasil atau produk
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna bagaimana orang memandang kehidupan, pengalaman, dan struktur dunia.
3. Penelitian kualitatif adalah instrumen pokok dalam analisis dan pengumpulan data. Informasi yang didapat berasal instrumen manusia, bukan didapatkan dari benda mati.
4. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk dapat berkomunikasi dengan orang, lingkungan, tempat dan lembaga untuk mengamati perilaku di lapangan.

5. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif. peneliti tertarik dengan melihat kata atau gambar untuk mengetahui proses, makna, dan pemahaman.
6. Penelitian kualitatif adalah penelitian induktif dimana peneliti mengkonstruksi konsep, abstraksi, hipotesis, detail, dan teori.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan memakai data sekunder. Sumber data sekunder mengacu pada data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada, yang diperoleh dari berbagai buku, dokumen, jurnal, surat kabar, website dan dokumen lain yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian (Hasan, 2002).

Pengambilan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini menggunakan survei kepustakaan dimana peneliti mendapatkan data melalui literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas kemudian menganalisisnya. Sumber-sumber ini berupa buku, jurnal, surat kabar, website atau laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan peneliti bahas. Langkah-langkah dalam pengumpulan data melibatkan:

1. Memberi batasan dalam penelitian.
2. Melakukan pengamatan di lapangan melalui dokumen, literatur dan wawancara.
3. Memberikan aturan dalam mengambil informasi

Tabel 1.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek data
Sekunder	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelaahan dan pencatatan isi dokumen yang terkait dengan kebijakan AS terkait imigran ilegal Meksiko 2. Penelaahan dan pencatatan isi <i>website</i> resmi dan sah di internet tentang kebijakan AS terhadap imigran ilegal Meksiko yang masuk ke wilayah AS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data terkait kebijakan Amerika Serikat era Donald Trump

1.5.3 Teknik Validasi Data

Validasi data adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan hasil akhir penelitian akurat dan memenuhi semua harapan rumusan masalah. Maka dalam hal ini ada baiknya untuk dapat memberikan sifat-sifat ilmiah yang baik dan tepat (Sugiono, 2018). Dalam teknik validasi data ini peneliti menggunakan prosedur triangulasi. Sugiyono (Sugiono, 2018) Dalam teknik ini, Triangulasi adalah teknik mengumpulkan data yang sekaligus diuji reabilitas data dengan pengumpulan data dan sumber yang berbeda.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dimana data yang didapat melalui wawancara, dokumentasi, akan disusun secara sistematis. Mengatur data ke dalam bentuk kategori, memecahnya menjadi unit, menyatukannya menjadi sebuah kesatuan, mengatur ke dalam model, memilih data penting dan diteliti, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami pembaca. (Sugiono, 2018)

Penulis kemudian melakukan proses reduksi yaitu menyederhanakan data dan membuang data yang sudah tidak diperlukan atau tidak mempunyai hubungan dengan penelitian sehingga menjadi bacaan yang baik dan mempermudah pembuatan kesimpulan. Langkah reduksi ini berguna untuk menentukan apakah relevan atau tidak terkait dengan tujuan akhir. Kemudian visualisasi data dilakukan ketika pengumpulan data diatur secara sistematis dan dapat dipahami, memberikan kesempatan untuk ditarik kesimpulan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini berisi 4 bab, masing-masing dengan bagiannya yang sesuai untuk pembahasan dalam penelitian ini, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan tentang konsep keamanan nasional dan narsisme.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah. Peneliti akan memaparkan gambaran singkat tentang hubungan diplomatik Amerika Serikat dan Meksiko, berbagai gangguan keamanan yang muncul akibat masuknya migran ilegal asal Meksiko ke Amerika Serikat dalam jumlah besar, karakteristik narsisme yang dimiliki oleh Donald Trump yang berkontribusi terhadap kemunculan kebijakan anti imigran gelap asal Meksiko dan implikasinya terhadap hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Meksiko.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

